



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Saham

a. Definisi Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:81), saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal, dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang mencantumkan dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

b. Pengertian *Common Stock* dan *Preferred Stock*

Menurut Irham Fahmi (2013:81), di dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. *Common Stock*

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan pembeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. *Preferred Stock*

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari *common stock* adalah lebih tinggi dibandingkan dari *preferred stock*. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya risiko yang akan diterima nantinya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Jenis-jenis Saham Biasa

Menurut Irham Fahmi (2013:82), *common stock* memiliki kelebihan dibanding dengan *preferred stock* terutama karena diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Common stock memiliki beberapa jenis yaitu :

1. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan)

Adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh *blue chip*. Di Indonesia kita bisa melihat pada lima besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.

2. *Growth Stock*

Adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

3. *Defensive Stock* (saham-saham defensif)

Adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu produk gula, beras, minyak makan, garam, dan sebagainya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. *Cyclical Stock*

Adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan *real estate*. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.

5. *Seasonal Stock*

Adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

6. *Speculative Stock*

Adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

d. Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Irham Fahmi (2013:82), bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2) Pasar Modal

a. Definisi Pasar Modal

Menurut Irham Fahmi (2013:55), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

b. Produk yang Diperdagangkan di Pasar Modal

Menurut Irham Fahmi (2013:57), saham menjadi produk utama yang diperdagangkan di pasar modal, dan memang tujuan utama keberadaan pasar modal suatu negara adalah memperdagangkan saham. Disamping itu, selain dari saham, juga diperdagangkan di pasar modal adalah berbagai jenis surat berharga lainnya, yaitu sebagai berikut :

1. Surat Pengakuan Hutang
2. Surat Berharga Komersial
3. Obligasi
4. Tanda Bukti Hutang
5. Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Kontrak Berjangka Atas Efek
7. Setiap Derivatif dari Efek, seperti Bukti Right, Warrant, dan Opsi
8. Efek Beragun Aset
9. Sertifikat Penitipan Efek Indonesia

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

c. Elemen yang Menyebabkan Tumbuhnya Pasar Modal

Menurut Irham Fahmi (2013:57), pasar modal di suatu negara telah dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut. Dan pemerintah memiliki peran sentral dalam membentuk serta mendorong suatu pasar modal yang menjadi pengharapan berbagai pihak, termasuk menciptakan elemen-elemen pendorong pembentukan pasar modal yang tumbuh dan berkembang sesuai pengharapan berbagai pihak. Elemen yang menciptakan tumbuhnya pasar modal yakni :

1. Adanya kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan peluang yang terdapat di pasar modal serta manfaat lain dari kepemilikan saham.
2. Perkembangan prasarana pasar modal seperti majunya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya sistem perdagangan elektronik, kliring, pendaftaran saham, dan lain-lain.
3. Perkembangan peraturan perundangan guna terciptanya kepercayaan masyarakat, perlindungan pemodal dan kemandiriannya; serta
4. Adanya program privatisasi yang mendorong penawaran dan permintaan saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk mewujudkan suatu pasar modal seperti yang disebutkan diatas maka perlu diperhatikan infrastruktur pasar, karena tidak dapat dipungkiri dalam era persaingan dan globalisasi saat ini mengharuskan suatu pasar modal memiliki kelengkapan infrastruktur, yang memiliki daya saing dengan berbagai pasar modal di berbagai negara lainnya. Jika tidak, pasar modal Indonesia akan selalu kalah saing dengan negara lain.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3 Pemecahan Saham (*Stock Split*)

a. Definisi *Stock Split*

Menurut Hendy M. Fakhruddin (2008:248) yang dikutip oleh Irham Fahmi (2013:125), *Stock Split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil, misalnya dari nilai nominal Rp 1000,- per saham menjadi Rp 500,- per saham atau dari Rp 500,- per saham menjadi Rp 100,- per saham. Menurut Irham Fahmi sendiri (2013:93), *Stock Split* adalah kebijakan perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena dianggap sudah terlalu tinggi. Pemahaman tentang *stock splits* ini harus dilihat dari pendekatan dua teori yaitu *Trading Range Theory* dan *Signalling Theory*.

b. Tujuan Dilakukannya *Stock Split*

Menurut Irham Fahmi (2013:126), kebijakan melaksanakan penerbitan *stock splits* dilandasi oleh berbagai bentuk tujuan. Secara umum, ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split* yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
3. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
5. Menambah jumlah saham yang beredar.
6. Memperkecil risiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.
7. Menerapkan diversifikasi investasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. *Stock Splits* dalam perspektif *Signalling Theory* dan *Trading Range Theory*

Menurut Irham Fahmi (2013:128), *Signalling Theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Kebijakan suatu perusahaan melakukan *stock split* menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan yang membutuhkan tambahan dana sekaligus menyejahterakan investor karena *stock split* mampu meningkatkan *return* dari saham itu sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Muharam dan Sakti (2008:18), *Trading Range Theory* adalah satu teori yang menjelaskan hubungan antara likuiditas perdagangan saham dengan motivasi perusahaan melakukan pemecahan saham. Teori menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori itu, harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Jadi menurut *Trading Range Theory*, perusahaan melakukan *stock split* karena memandang bahwa sahamnya terlalu tinggi. Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi merupakan pendorong bagi perusahaan untuk melakukan *stock split*.

Adapun hubungan *stock split* dan *trading range theory* adalah dilihat dari segi pandangan internal perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan untuk melakukan pemecahan saham (Irham Fahmi, 2013:129). Ini sebagaimana dikatakan oleh Khomsiyah dan Sulistyono bahwa “Berdasarkan *Trading Range Theory*, tingkat kemahalan saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.”

Salah satu tujuan keputusan *stock split* bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar dimilikinya harga saham yang *representative* atau terjangkau untuk dimiliki. Bagi publik ketika harga saham dianggap terlalu tinggi, maka keinginan untuk memiliki saham menjadi sulit, kesulitan tersebut menyebabkan reaksi pasar dalam menanggapi saham menjadi berbeda, dalam artian saham tersebut nilai dan kinerja keuangannya baik namun tidak memungkinkan untuk menjadi salah satu pemilik saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Return Saham

Motivasi utama investor menanamkan modalnya dalam suatu investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) investasi yang optimal. Menurut Irham Fahmi (2013:189), *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return of Capital* atau *Return* saham atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang di investasikan dan bukannya distribusi deviden. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.

Rumus *return* saham :

$$R = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0}$$

Dimana :

R = *Return* saham atau *actual return* saham

P₁ = Harga pasar saham perusahaan tahun ke 1

P₀ = Harga pasar saham perusahaan pada saat pembelian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Abnormal Return

Abnormal return umumnya menjadi fokus dalam studi yang mengamati reaksi harga atau efisiensi pasar. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya dengan *return* yang diharapkan atau *expected return* (Wiriastari, 2010:42). Dengan kata lain *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terhadap *return* normal.



Expected Return menurut Irham Fahmi (2013:203) adalah keuntungan yang diharapkan oleh investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi di luar dari yang diharapkan. Contohnya seorang investor mengharapkan akan memperoleh keuntungan sebesar 25% namun ternyata ia hanya memperoleh 22% saja, dapat dipahami bahwa keuntungan sebesar 22% adalah *return* namun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Rumus *abnormal return* adalah :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana :

$$AR_{it} = \textit{abnormal return} \text{ saham } i \text{ pada periode } t$$

$$R_{it} = \textit{return} \text{ saham } i \text{ pada periode } t$$

$$E(R_{it}) = \textit{return} \text{ ekspektasi pada periode } t$$

Rumus *return* ekspektasi adalah selisih IHSG periode t dengan t-1 dibagi

IHSG pada t-1

$$E(R_{it}) = \frac{I_{mt} - I_{mt-1}}{I_{mt-1}}$$

Dimana :

$$E(R_{it}) = \textit{return} \text{ ekspektasi pada saat } t$$

$$I_{mt} = \textit{IHSG} \text{ pada saat } t$$

$$I_{mt-1} = \textit{IHSG} \text{ pada saat } t-1$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan saham merupakan salah satu variabel dari harga. Menggunakan *volume* perdagangan saham bersama dengan harga memungkinkan investor mengetahui apa sebenarnya yang sedang terjadi di pasar modal (McDowell, 2008:119). Volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran (supply) dan permintaan (demand). Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Ratih Nur Indahsari melakukan penelitian pada tahun 2012 dengan judul “Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, Likuiditas Saham, dan Tingkat Kemahalan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham” dan mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham dan PER (*Price Earning Ratio*) yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* dan PBV (*Price to Book Value*) sebelum dan sesudah pemecahan saham. Alat uji yang digunakan adalah uji statistik dan uji beda *t-test*.

Lin Indarti dan Desti Mulyani Br. Purba melakukan penelitian pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*” dan mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Alat uji yang digunakan adalah *t-test*.

Nurlaela Permata melakukan penelitian pada tahun 2009 dengan judul “Analisis Pengaruh *Stock Split* pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dan mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume perdagangan saham secara keseluruhan meningkat secara signifikan. Nurlaela Permata selain menggunakan *t-test* juga menggunakan regresi *logistics* sebagai alat uji.

Wang Sutrisno, Fransisca Yuniartha dan Soffy Susilowati melakukan penelitian pada tahun 2000 dengan judul “Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta” dan mendapatkan hasil bahwa aktivitas *split* mempunyai pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase *spread*, tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan *abnormal return* saham, yang artinya tidak ada pengaruh pula pada *return saham*, baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.

Yose Foejisanto melakukan penelitian pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Perbedaan *Return Saham*, *Trading Volume Activity*, dan Varians Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*” dan mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham dan varians saham sebelum dan sesudah *stock split*, dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

Maria Roselyn Angela melakukan penelitian pada tahun 2012 dengan judul “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI” dan mendapatkan hasil bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Berikut ini adalah rangkuman penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 2.1

Rangkuman Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul (Periode Penelitian)	Variabel dan Alat Uji	Kesimpulan
Matih Nur Dahsari (2012)	Analisis Perbedaan Abnormal Return, Likuiditas Saham, dan Tingkat Kemahalan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham	<i>Abnormal return, trading volume activity,</i> tingkat kemahalan harga saham. Alat Uji: Uji statistik dan uji beda t-test	1. Terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah pemecahan saham. 3. Terdapat perbedaan signifikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> sebelum dan sesudah pemecahan saham. Sementara pengukuran tingkat kemahalan harga saham menggunakan <i>Price Book Value (PBV)</i> tidak terdapat perbedaan signifikan.

© Hak cipta

milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>In Indarti dan Desti Mulyani Purba (2011)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i></p>	<p>Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham</p> <p>Alat Uji: Uji beda t-test</p>	<p>1. Terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham.</p> <p>2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham.</p>
<p>Zurlaela Permata (2009)</p> <p>Hak cipta milik Kwik Kian Gie</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>Harga saham sesudah dan sebelum <i>Stock Split</i>, Volume perdagangan saham</p> <p>Alat Uji : Regresi <i>logistic</i> dan <i>Paired t-test</i></p>	<p>1. Menunjukkan bahwa pada harga saham secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan <i>stock split</i>.</p> <p>2. volume perdagangan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Wang Nutrisno, Fransisca, Guniartha dan Soffy Kusilowati (2000)</p>	<p>Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta</p>	<p>Harga, volume, varians dan persentase <i>spread</i> saham. Alat uji : Uji beda dua rata - rata</p>	<p>Aktivitas <i>split</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase <i>spread</i>, tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan <i>abnormal return</i> saham, yang artinya tidak ada pengaruh pula pada <i>return saham</i>, baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.</p>
<p>Rose Boejisanto (2010)</p>	<p>Analisis Perbedaan <i>Return Saham, Trading Volume Activity</i>, dan Varians Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i></p>	<p><i>Return Saham, Trading Volume Activity</i>, dan Varians Saham. Alat uji : <i>Paired Sample T-Test</i></p>	<p>Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return saham dan varians saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>, dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i>.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLKKG.



Maria	Analisis	<i>Abnormal</i>	<i>Stock Split</i> tidak berpengaruh
Roselyn	Pengaruh <i>Stock</i>	<i>Return</i> .	terhadap <i>abnormal return</i> saham
Angela	<i>Split</i> Terhadap	Alat uji :	dan tidak terdapat perbedaan yang
(2012)	<i>Abnormal</i>	<i>Paired T-</i>	signifikan terhadap <i>abnormal</i>
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<i>Return Saham</i>	<i>Test</i>	<i>return</i> saham sebelum dan sesudah
	pada		<i>stock split</i> .
	Perusahaan		
	yang Terdaftar		
	di BEI		

Sumber : data olahan

C. Kerangka Pemikiran

1. Perbedaan *Return Saham* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Berdasarkan buku “Pengantar Pasar Modal” karya Irham Fahmi, 2 teori utama yang berkaitan dengan *stock split* adalah *signalling theory* dan *trading range theory*. *Signalling theory* menyatakan bahwa *stock split* dilakukan karena perusahaan ingin memberikan sinyal yang baik mengenai prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang. *Trading range theory* menyatakan bahwa *stock split* dilakukan karena perusahaan ingin menjaga likuiditas saham agar tetap menarik di mata investor. Dengan dijaganya likuiditas saham dengan cara dilakukannya *stock split up*, harga saham per lembar menjadi lebih murah,



terjadinya peningkatan *demand* terhadap saham dan setelah *demand* meningkat harga pasar saham pun ikut meningkat. Hal ini menyebabkan peningkatan *return* harian.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2. Perbedaan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Dengan adanya peningkatan *return* sesudah *stock split*, *abnormal return* pun ikut meningkat. Baik variabel *return* maupun *abnormal return* dipengaruhi oleh harga sebagai variabel dasar. Walaupun setelah *stock split* harga menjadi lebih rendah, perhitungan harus disesuaikan dengan *split ratio* dari pemecahan saham itu sendiri yang menyebabkan adanya peningkatan *abnormal return*. *Abnormal return* positif berarti keuntungan yang diharapkan investor di atas normal (*good news*), sedangkan *abnormal return* negatif berarti keuntungan yang diharapkan investor di bawah normal (*bad news*). *Abnormal return* dilihat dari selisih *actual return* dan *expected return*.

3. Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

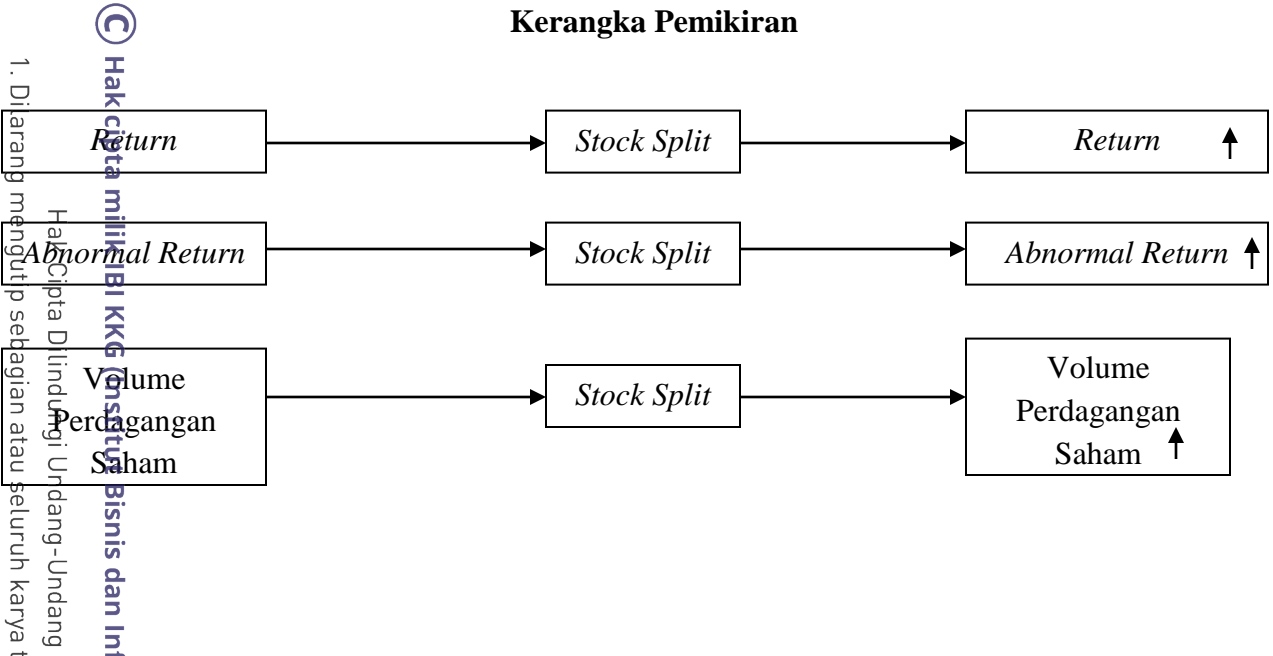
Volume perdagangan saham mencerminkan likuiditas dari suatu saham, dan setelah *stock split* volume pasti meningkat karena harga saham yang terjangkau dan menarik bagi masyarakat luas, baik investor berpotensi maupun investor kecil. Hal ini sesuai dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa *stock split* dilakukan karena perusahaan ingin menjaga likuiditas saham agar tetap menarik di mata investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

H₁ : Terdapat perbedaan signifikan yang dilihat dari peningkatan pada *return* saham sesudah *stock split*.

H₂ : Terdapat perbedaan signifikan yang dilihat dari peningkatan pada *abnormal return* saham sesudah *stock split*.

H₃ : Terdapat perbedaan signifikan yang dilihat dari peningkatan pada volume perdagangan saham sesudah *stock split*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.